

# **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KEDISIPLINAN DAN MORALITAS SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 JEMBER**

**Muhammad Bahrul Ulum**

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Jember

Email : [Bahrul911016@gmail.com](mailto:Bahrul911016@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Kedisiplinan tidak terlepas dari peran guru, terutama adalah guru agama Islam dalam membina kedisiplinan dan moralitas siswa, tentunya diperlukan peran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa yang dibimbingnya. Pembinaan yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan kedisiplinan dan moralitas siswa ini sangatlah penting, karena melihat sikap siswa yang kurang disiplin dan sopan saat di sekolah maupun diluar sekolah. Kedisiplinan dan moral siswa yang diharapkan menjadi solusi dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, memiliki prestasi yang unggul dan berkarakter.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru pendidikan agama Islam terhadap kedisiplinan dan moralitas siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember? hambatan-hambatan peran yang dihadapi guru pendidikan agama islam terhadap kedisiplinan dan moralitas siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember? solusi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hambatan-hambatan yang berkaitan dengan peningkatan Kedisiplinan Dan Moralitas di SMP Muhammadiyah 1 Jember. Tujuan penelitian

ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pendidikan kedisiplinan dan moral siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember.

Jenis data dalam penelitian ini adalah *kualitatif*, yaitu menguraikan tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Dan Moralitas siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember. Sumber data penelitian ini ada dua macam yakni data *primer* adalah sumber data yang langsung dari lapangan penelitian, dan data *sekunder* adalah sumber data mendukung yang bersumber dari literatur-literatur. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga metode, yakni *observasi*, *wawancara* dan *dokumentasi*. Data yang sudah dikumpulkan, kemudian menjelaskan seluruh permasalahan secara tegas dan sejelas-jelasnya. Selanjutnya dari uraian permasalahan ditarik kesimpulan pernyataan-pernyataan dari umum kekhusus, sehingga penyajian penelitian ini dapat dipahami dengan mudah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hasil menunjukkan: 1) peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Dan Moralitas siswa yaitu a) guru sebagai pendidik, b) guru sebagai teladan, c) pendidikan dengan nasihat dan hukuman. 2) hambatan-hambatan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Dan Moralitas siswa yaitu: a) lingkungan siswa, b) kurangnya pendidikan dan pengawasan orang tua. 3) solusi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Dan Moralitas siswa yaitu: a) pendekatan dengan siswa, b) selalu berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang tua dalam mengawasi, mendidik dan membina siswa.

**Kata Kunci:**Peran Guru, Kedisiplinan dan Moralitas Siswa

**ABSTRACT**

Discipline cannot be separated from the role of the teacher, especially the teacher of Islamic religion in fostering discipline and morality of students, of course the right role is needed and in accordance with the conditions of the guided students. Coaching conducted by religious teachers in improving the discipline and morality of these students is very important, because they see the attitude of students who are less disciplined and polite when at school or outside school. Discipline and student morals are expected to be a solution in shaping the character of students to be better, have superior achievements and character

The discussed problem in this study is how the role of Islamic religious education teachers on the discipline and morality of students in junior school of Muhammadiyah 1 Jember? the role constraints faced by Islamic religious education teachers on the discipline and morality of students in Junior high school of Muhammadiyah 1 Jember? the solution made by Islamic Education Teachers in overcoming obstacles related to the increase in Discipline and Morality in Junior high school Muhammadiyah 1 Jember. The purpose of this study is to determine the process of implementing discipline and moral education of students in Junior high school of Muhammadiyah 1 Jember.

The type of data in this study is qualitative, which describes the role of Islamic Religious Education Teachers on Discipline and Morality of Students in junior high school of Muhammadiyah 1 Jember. The data sources of this study are of two kinds, primary data is a source of data directly from the research field, and secondary data is a source of supporting data sourced from the literature. The data in this study were collected through three methods, observation, interviews and

documentation. The data that has been collected, then explains all the problems clearly. Furthermore, from the description of the problem, conclusions from the general public are drawn, so that the presentation of this research can be easily understood.

Based on the results of the study it can be concluded that the results shows:

1) the role of Islamic Religious Education Teachers on Discipline and Morality of students namely a) teacher as educator, b) teacher as an example, c) education with advice and punishment. 2) barriers to Islamic Religious Education Teachers on Discipline and Morality of students, namely: a) student environment, b) the importance of education and supervision of parents. 3) solutions for Islamic Religious Education Teachers on Discipline and Morality of students, namely: a) approach to students, b) always communicate and cooperate with parents in supervising, educating and fostering students.

Keywords: Teacher's Role, Discipline and Student Morality

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan mereka, karena pendidikanlah orang menjadi maju. Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi orang mampu mengolah alam yang dikaruniakan Allah SWT kepada manusia. Jauhari (2008:1) mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses untuk mendewasakan manusia, atau dengan kata lain untuk “memanusiakan” manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan “sempurna” sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik. Pendidikan mengubah semuanya. Begitu penting pendidikan dalam hidup manusia, sehingga merupakan suatu kewajiban untuk menempuhnya bagi siapa pun, kapan pun, dan dimana pun. bahkan pendidikan berlangsung sejak lahir hingga meninggal dunia atau sepanjang hayat. Pendidikan berlangsung di berbagai tempat atau lingkungan, baik di dalam keluarga, disekolah maupun di dalam masyarakat. Pendidikan merupakan sarana untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Menurut Arifin (2012:14) pembelajaran yang berkualitas hanya dapat diwujudkan oleh guru yang memiliki kemampuan unggul dan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan kewajibannya. Melalui pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang berkualitas pula. Demikian juga sebaliknya, jika pembelajaran tidak di kelola guru yang berkualitas, maka lulusannya tidak akan berkualitas.

Di dalam dunia pendidikan (sekolah) memberikan bimbingan kepada siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas terutama pada pendidikan agama, karena

bagaimanapun pendidikan agama akan memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak serta pembinaan sikap spiritual dan mental yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Nilai spiritual dan mental tersebutlah yang membangun akhlak mulia (*akhlaqul karimah*) dalam diri manusia, karena dalam konteks pendidikan Islam, tujuan yang paling krusial adalah menanamkan akhlak mulia dan memerangi keburukan moral. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya bermaksud mendidik manusia untuk sekedar memiliki pengetahuan semata akan tetapi yang terpenting adalah memiliki religiusitas yang tinggi dan mampu mengintegrasikan kecerdasan intelektual dengan spiritual-emosionalnya.

Di era sekarang dapat kita pahami bahwa peran kelembagaan dan guru pendidikan dalam pembentukan kedisiplinan dan moralitas pada peserta didik sangat tergantung pada kemampuan para pendidik terutama adalah pendidik dibidang keagamaan. Semua orang yakin guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangan kedisiplinan dan moral senantiasa membutuhkan orang lain. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tuanya mendaftarkan anaknya ke sekolah saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Selain guru menjadi peran pendidik, guru juga menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, Mulyasa (2011:37) mengemukakan guru harus

memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Berkenaan dengan wibawa; guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Sedangkan disiplin; bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisiplin. Maka dari itu guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.

Pembelajaran yang berorientasi akhlak dan moralitas serta pendidikan agama kurang diberikan dalam bentuk latihan-latihan pengamalan untuk menjadi corak kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut mengakibatkan lulusan pendidikan cenderung kurang memiliki kepekaan untuk membangun silaturahmi, toleransi, kebersamaan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dan akan memberikan

pengaruh besar pada penurunan kualitas karakter remaja di Indonesia ini. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian (*moral excellence*) yang terbentuk dari hasil internalisasi kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Peran akhlak sangatlah penting bagi manusia. Manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk yang mulia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang peran guru Pendidikan agama islam terhadap kedisiplinan dan moralitas siswa di SMP Muhammadiyah. Maka berdasarkan hal tersebut dan sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang menjadi landasan kerja adalah penelitian kualitatif berdasarkan fenomenologis. Dimana pendekatan ini berusaha memahami dari peristiwa dan kaitannya-kaitanya terhadap orang biasa dalam situasi tertentu. Lebih lanjut Moleong (2008:14) mengatakan bahwa: seorang peneliti yang mengadakan penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada orientasi teoritis. Pada penelitian kualitatif, teori dibatasi pada pengertian suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposi yang berasal dari kata dan diuji kembali secara empiris.

Menurut Moleong (2012:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata an bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.



Oleh karena itu penelitian kualitatif, berdasarkan fenomenologis berusaha memandang sesuatu dari dalam dunia konseptual para manusia pelaku penelitian yang menjadi obyeknya, dan berusaha memantau, memikirkan dan menghayati fenomena-fenomena secara utuh. Dan tidak menganggap dirinya telah mengetahui makna-makna sesuatu dari lembaga atau obyek yang diteliti. Sehingga peneliti mampu mengabstraksikan kembali dalam pikirannya sendiri, perasaan, motif dan pemikiran-pemikiran dibalik tindakan orang lain.

#### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Menurut Al-Ghozali (2009) profesi keguruan merupakan profesi yang paling mulia dan paling agung dibandingkan dengan profesi yang lain. Dengan profesinya itu guru menjadi perantara antara manusia (dalam hal ini peserta didik) dengan penciptanya (Allah SWT), yaitu mengantarkan murid dan menjadikannya manusia terdidik dan mampu menjalankan tugas-tugas kemanusiaan dan tugas-tugas ketuhanan. Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, berwibawa, dan menjadi tauladan yang baik bagi siswa. Karena guru tidak bisa berharap banyak akan terbentuknya peserta didik yang disiplin dari pribadi guru yang kurang disiplin dan berwibawa. Sedangkan Menurut Daradjat (1992:39) guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Oleh sebab itu, pentingnya membina disiplin dan moral peserta didik melalui pribadi guru yang disiplin, berwibawa dan tauladan. Dalam hal ini disiplin harus ditunjukkan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi,

mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik mau menaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dalam menanamkan disiplin, guru PAI bertanggungjawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian untuk menghadapi siswa yang rata-rata kurangnya perhatian. Seorang guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri siswa, terutama disiplin diri. Dalam kaitan ini, guru harus mampu membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya; karena setiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula, dalam kaitan ini guru harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut agar setiap siswa dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal dan dapat merubah akhlak siswa yang kurang baik agar menjadi baik disekolah maupun dilingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.

Membantu siswa meningkatkan standar prilakunya karena siswa berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, jelas mereka akan memiliki standard prilaku tinggi, bahkan ada yang mempunyai standard prilaku yang sangat rendah. Hal tersebut harus dapat diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan pada umumnya.

Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat; di setiap sekolah terdapat aturan-aturan umum. Baik aturan-aturan khusus maupun aturan umum. Peraturan-peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya,

agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang mendorong perilaku negatif atau tidak disiplin

Selain mendidik siswa guru agama juga harus memasukkan unsur kedisiplinan dan moral kepada siswa agar selalu terbina akhlak siswanya dan selalu memberikan motivator-motivator sebelum dan sesudah pelajaran, agar para siswa selalu memiliki seorang figur guru yang selalu memberikan hal positif pada dirinya. Seorang guru agama haruslah menjadi panutan siswanya, guru agama harus menjadi Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani anak didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya. Dan guru juga harus Memupuk rasa percaya diri, jujur, berani dan bertanggung jawab pada siswanya agar selalu menjadi kebiasaan-kebiasaan bagi siswanya. Serta mengumpulkan bahan-bahan yang data membangkitkan serta menolong para siswanya agar mereka terus melakukan usaha-usaha yang efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan menjadikannya bekal nanti.

Keteladanan merupakan bagian yang sangat penting yang harus dimiliki oleh guru agama, karena sosok guru yang baik akan selalu dicontoh oleh siswanya dan sosok guru yang kurang baik akan juga dicontoh oleh siswanya. keteladanan juga merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam menyiapkan dan membentuk karakter siswa untuk selalu berbuat baik. Menurut Mulyasa (2011:46) sebagai teladan tentu saja pribadian tingkah lakunya menjadi sorotan siswa dan orang lain disekitarnya. Oleh karena itu, guru harus senantiasa memahami posisinya sebagai teladan.

Bentuk-bentuk keteladanan bukan hanya didalam kelas maupun diluar kelas, tetapi keteladanan seorang guru juga harus selalu diterapkan dilingkungan sekitar. karena sosok guru yang baik bukan hanya dicontoh disekolah saja, tetapi harus menjadi figur yang dapat dicontoh oleh keluarga dan masyarakat. Bentuk-bentuk keteladanan tersebut yang akan memberikan dampak positif terhadap siswa sehingga perilaku sederhana guru dapat dicontoh dan menjadi inspirasi oleh siswa disekolah dan dapat merubah kebiasaan siswa yang buruk menjadi lebih baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Disiplin adalah cara untuk membentuk karakter seorang anak dan mendidik anak untuk berlatih kontrol diri dan terikat kepada perilaku bisa di terima masyarakat (Papalia, 2014: 291) Nasihat merupakan cara yang digunakan pendidik untuk memberikan petunjuk, peringatan serta teguran kepada siswa. Cara ini sangat efektif dalam menanamkan sikap disiplin dan moral yang baik kepada siswa. Nasihat yang tulus dari seorang guru akan memberikan bekas dan pengaruh terhadap siswa, sehingga mereka akan menerima dengan hati terbuka. Dan hukuman adalah salah satu metode yang digunakan guru untuk mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan dan menghentikan tingkah laku yang tidak diharapkan. Hukuman merupakan alat yang sengaja digunakan untuk memberikan efek jera agar siswa berfikir atas tingkah laku yang telah diperbuatnya. Hukuman disini guru memilih hukuman yang mendidik seperti kalau ada siswa yang nakal atau ramai dikelas terkadang guru memilih dengan hukuman mengaji dan jika ada siswa yang meengantuk, siswa dihukum dengan berwudlu. Berdasarkan observasi tidak jarang siswa mendapatkan hukuman.

Diantara sebabnya adalah karena tidak mengerjakan tugas rumah, ramai dikelas, tidak membawa buku pelajaran, membuang sampah sembarangan, dll.

Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan anak, belajar merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan terjadi secara terus-menerus. Belajar sangat penting, namun dalam kenyataannya sering muncul permasalahan atau hambatan dalam belajar. Hambatan tersebut dapat berasal dari dalam diri anak maupun dari keluarga. Tidak semua keluarga dari siswa memiliki tingkat keagamaan yang tinggi, keluarga demikian bisa memberikan pemahaman kepada siswa untuk menjalankan agamanya dengan alakadarnya. Hambatan disini yang dihadapi oleh guru Agama adalah dari orang tua siswa yang kurangnya mendidik anak dirumah seperti orang tua kurangnya perhatian kepada anak dalam hal beribadah atau masalah sholat, sopan santun kepada yang lebih tua. Selain itu keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar. Pola asuhan sangat berpengaruh kepada perkembangan pola pikir anak, jika orang tua selalu memanjakan dan menuruti kemauan anak maka pola asuh tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak. Dengan adanya hambatan tersebut akan mempersulit anak untuk mencapai hasil moral yang baik kurang maksimal. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam kedalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya

di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah.

Setiap hambatan pasti ada solusi, dan solusi yang dilakukan guru disini yaitu selalu memberikan teguran dan arahan kepada siswa, dan memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa serta hukuman untuk memberikan efek jera kepada siswa. Sebenarnya masalah disiplin dan pelanggaran tidak akan terjadi apabila guru selalu perhatian dengan kondisi kelasnya. Ia harus senantiasa memonitor kelas: apakah ada siswa yang berbicara alih-alih belajar? Apakah ada siswa yang teralih perhatian dari belajar? Apabila hal-hal kecil semacam ini telah termonitor oleh guru secara awal, maka kasus pelanggaran disiplin akan jarang terjadi. Dalam menghadapi kendala-kendala yang dihadapi tentu hal tersebut agar dapat diselesaikan dengan baik sehingga tujuan pendidikan agama mudah dicapai oleh guru itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan dan moralitas siswa di SMP Muhammadiyah 1 Jember, beberapa kendala yang dihadapi oleh guru agama islam. Kemudian peneliti mengembangkan penelitian pada kajian bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi kendala tersebut. Berikut solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam menghadapi kendala-kendala yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Jember :

Program monitoring ini dilakukan untuk mengontrol sejauh mana mereka melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Dalam hal ini yang dikontrol adalah bagaimana sholatnya, bagaimana akhlaknya kepada guru dan temannya, dan kepada orang tua ( selalu berkomunikasi dengan orang tuanya) yang dibuktikan dengan

telah membantu apa kepada orang tuanya, sholat setiap harinya, akhlak dilingkungan masyarakat, dan sopan santun kepada orang tuanya. Selain itu di sekolah guru juga selalu memonitoring siswa untuk selalu tepat waktu dalam hal beribadah, karena jam sholat disini dijadikan satu dengan jam istirahat yang menjadikan siswa selalu telat dalam sholat berjamaah, dan guru disini juga selalu memperhatikan akhlak dan moral siswa jika itu kurang baik didalam kelas.

Maka berdasarkan hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Jember dapat menyimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap perilaku kedisiplinan dan moral siswa kelas VIII A yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Jember.

#### KESIMPULAN

Peran guru pendidikan agama islam terhadap kedisiplinan dan moralitas siswa yaitu mengembangkan pembelajaran PAI melalui kegiatan keagamaan islam seperti, sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, sholat Qobliyah dan Ba'diyah sebelum dan setelah sholat Dzuhur, dan membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai.

Kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama islam terhadap kedisiplinan dan moralitas siswa yaitu dari terutama dari keluarga yang acuh terhadap pendidikan agama siswa terutama masalah sholat, sopan santun dan pengaruh lingkungan siswa, serta pengaruh negatif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi-informasi.

Solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam terhadap kedisiplinan dan moralitas siswa adalah dengan mengoptimalkan

fasilitas yang ada di sekolah untuk kegiatan keagamaan islam, memaksimalkan kegiatan keagamaan sebagai sarana membimbing siswa untuk meningkatkan kedisiplinan dan moral yang baik, pelaksanaan program monitoring kegiatan keagamaan yang mereka lakukan dirumah, dan membangun kerja sama dengan orang tua siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam meningkatkan kedisiplinan dan moral siswa.



## **DAFTAR PUSTAKA**



- Arifin M, Barnawi. (2012). *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian Kinerja Guru Professional*. Ar – Ruzz Media : Jogjakarta.
- Barizi, dan Syamsul Arifin. (2001). *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokrasi*. Malang: UMM pers.
- Daradjat, Zakiah, dkk. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Mulyasa, M.Pd. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, M.Pd. (2011). *Menjadi Guru Professional*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- M.Idris, Barizi. (2009). *Menjadi guru unggul*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Mu'I Fatchul. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin. Et.al. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2002). *Reorientasi Pengembangan guru : Dalam Makalah Pada Pidato Ilmiah wisuda Sarjana S1 dan D2 STAIN Malang*.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bamdung : Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2002). *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rosyada, Dede. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokrasi*. Jakarta : Kencana.
- Supriyadi, Dedi. (1998). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusantara.
- Tilaar. H.A.R. (1994). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.